

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Futsal merupakan cabang olahraga permainan paling terkenal di dunia. Hal ini terlihat dari banyaknya penggemar permainan ini. Futsal bisa dimainkan oleh siapa saja mulai dari anak-anak, remaja, bahkan dewasa, semua kalangan. Futsal dikenal sebagai salah satu olahraga merakyat, karena permainan ini tidak mengenal batasan kasta untuk memainkannya.

Menurut Dendy Sugono (2008) Futsal adalah permainan sepak bola, dengan lapangan dan tujuan yang lebih kecil, umumnya dimainkan di ruangan besar, masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Begitu juga menurut Justinus Lhaksana dan Ishak H. Pardosi (2008) futsal adalah permainan yang dimainkan lima lawan lima dengan lapangan yang tidak luas dan menggunakan bola yang ringan. Dapat disimpulkan dari kedua definisi tersebut futsal merupakan bagian dari cabang olahraga sepakbola, hanya saja permainan futsal sedikit dimodifikasi dari permainan sepakbola yang sebenarnya. Terdapat beberapa perbedaan antara futsal dan sepakbola dalam hal seperti, ukuran lapangan yang digunakan lebih kecil, jumlah pemain yang berada di lapangan hanya lima lawan lima, serta beberapa peraturan lainnya.

Futsal berasal dari bahasa spanyol dari kata futbol (sepak bola) dan sala (ruangan). Terlebih lagi, ketika kedua kata tersebut digabungkan,

mereka memiliki arti penting dalam sepak bola dalam ruangan. Futsal pertama kali muncul pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Futsal dibawa oleh Juan Carlos Ceriani, ia adalah seorang instruktur permainan di sebuah sekolah di Uruguay. Futsal bangkit dari keinginan Ceriani untuk mengajar sepak bola kepada murid-muridnya yang tidak mendekati lapangan sepak bola untuk bermain sepak bola di lapangan yang lebih sederhana. Ceriani menemukan jawaban untuk masalah yang dia bedakan dengan menggunakan area bermain yang lebih sederhana. Bagaimanapun, ketika berlatih di ruangan kecil, 11 lawan 11 tidak masuk akal. Sehingga Juan Carlos Ceriani memutuskan untuk membentuk permainan 5 lawan 5 secara bergantian. Peraturan futsal sendiri meminjam dan mengadaptasi aturan dari olahraga lainnya seperti sepak bola, bola basket, polo air, dan bola tangan, Ceriani menetapkan format dan dimensi area bermain, jumlah pemain, durasi bermain, dan aturan yang berkaitan dengan penjaga gawang, di antara peraturan lainnya. Peraturan Olahraga futsal ini pertama kali diterbitkan di Brasil pada tahun 1936.

Perkembangan teknik Futsal banyak berkat adaptasi dari olahraga tim lain di mana tubuh bagian atas memainkan peran penting dalam mengendalikan bola dan mengembangkan permainan. Namun, permainan ini didasarkan pada sepak bola, di mana tubuh bagian bawah, dan kaki khususnya, digunakan untuk melakukan persyaratan teknik utama olahraga ini yaitu penguasaan bola.

Futsal mendapat perhatian yang cepat di seluruh daerah Amerika Selatan, khususnya Brasil karena bentuk permainan futsal serupa dengan sepakbola jalanan yang sudah populer. Pada tahun 1965 *Confederacion Sudamericana de Futbol de Salon* (Konfederasi Futsal Amerika Selatan) dibentuk, terdiri dari Uruguay, Paraguay, Peru, Argentina, dan Brasil. Dan pada tahun yang sama, kompetisi internasional pertama berlangsung. Futsal menunjukkan perkembangannya di dunia, sehingga pada tahun 1974 diadakan pertemuan dari berbagai negara untuk mengagagas dibentuknya FIFUSA (*Federación Internacional de Fútbol de Salón*) sebagai organisasi resmi yang mewadahi futsal. Kompetisi dunia futsal pertama yang diselenggarakan oleh FIFUSA diadakan di Sao Paulo, Brasil pada tahun 1982. Setelah beberapa tahun kompetisi futsal semakin teratur. Maka FIFA secara resmi mengakui futsal sebagai salah satu bagian cabang olahraga sepakbola pada tahun 1989, dan juga mengambil alih penyelenggaraan kompetisi dunia futsal.

Futsal di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1998 hingga 1999, namun permainan ini menurut harian pikiran rakyat (Pikiran Rakyat, 2000) mengungkapkan bahwa futsal masuk ke Indonesia sekitar tengah hingga akhir tahun, namun ada juga yang mengatakan bahwa futsal masuk ke Indonesia pada tahun 2001. Namun, futsal dimulai untuk diteliti dan dimainkan, pada tahun itulah futsal di Indonesia mulai dikenal. Futsal di Indonesia secara resmi dimulai pada tahun 2002. Saat itulah Indonesia

ditunjuk sebagai tuan rumah oleh Liga Sepak Bola Asia untuk menyelesaikan persaingan tingkat Asia.

Futsal di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh almarhum Ronny Pattinasarany yang dinobatkan sebagai bapak futsal Indonesia. Peran Ronny Pattinasarany dalam olahraga futsal sangat penting. Hal tersebut ditunjukkan dengan mendirikan *badan futsal nasional* (BFN). Tokoh yang berperan penting melainkan almarhum Ronny Pattinasarany dalam memperkenalkan futsal di Indonesia adalah Justinus Lhaksana. Hal ini ditunjukkan dengan didirikannya Tifosi AMFC pada tahun 2003 dan juga pada tahun 2004 hingga 2007 Justinus Lhaksana menjabat sebagai pelatih tim nasional futsal Indonesia.

Induk organisasi olahraga futsal di Indonesia adalah FFI (*Federasi Futsal Indonesia*) yang sebelumnya organisasi ini bernama *Assosiasi Futsal Indonesia* (AFI). Awalnya AFI (*Assosiasi Futsal Indonesia*) dibentuk setelah pembubaran BFN (*Badan Futsal Nasional*) oleh PSSI (*Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia*). BFN (*Badan Futsal Nasional*) sendiri adalah induk organisasi futsal sejak futsal berkembang di Indonesia. Dan hingga sekarang organisasi resmi olahraga futsal adalah FFI (*Federasi Futsal Indonesia*) yang bertanggung jawab sebagai penyelenggara kompetisi nasional di Indonesia.

Futsal merupakan salah satu olahraga permainan yang kompleks, karena dalam permainan futsal memerlukan teknik, taktik, mental serta fisik yang baik. Karakteristik dalam bermain futsal ialah permainan yang cepat

dan dinamis. Oleh karena itu pemain harus mampu mengambil keputusan dan passing yang tepat dan cepat dalam situasi apapun. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik futsal yang diungkapkan oleh Justinus Lhaksana (2012) yaitu futsal membutuhkan kerjasama antar pemain melalui passing yang tepat, bukan sekedar melewati lawan. Hal ini dikarenakan dalam permainan futsal pemain selalu mengikuti pola pikir kepemilikan bola 100%.

Sebagus apapun pemain dalam hal pemahaman taktik serta memiliki mental dan kondisi fisik yang baik, akan tetapi teknik dalam bermain futsal sangat berperan penting bagi pemain untuk menunjang permainan sebuah tim dalam mengolah bola, mengumpan, dan menjaga pertahanan maupun dalam hal menyerang. Maka dari itu dalam bermain futsal yang baik setiap pemain perlu untuk menguasai teknik dasar dalam bermain futsal. Teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain futsal menurut Justinus Lhaksana (2012) ialah, teknik dasar mengumpan (passing), teknik dasar menahan bola (kontrol), teknik dasar mengumpan lambung (chipping), teknik dasar menggiring bola (dribbling), teknik dasar menembak bola (shooting), dan teknik dasar menyudul (heading).

Melihat dari karakteristik permainan futsal yang diungkapkan oleh Justinus Lhaksana bahwa dalam futsal pemain selalu berangkat dengan falsafah 100% ball possession, maka dapat disimpulkan bahwa teknik dasar yang paling dominan dalam permainan ini ialah mengoper bola (passing). Passing yang baik dan akurat salah satu modal bagi seorang pemain dalam

bermain futsal karena passing sangat berpengaruh saat berlatih maupun bertanding dalam permainan futsal. Passing dalam permainan futsal bertujuan untuk mengoper bola kepada rekan tim agar dapat menguasai bola, menciptakan ruang, mengontrol permainan dan tidak mudah untuk kehilangan bola (*ball possession*). Oleh karena itu setiap pemain dalam bermain futsal perlu menguasai teknik passing yang baik. Menurut penelitian yang berjudul “*analisis teknik dasar passing dan control pada pertandingan porprov v cabor futsal tim kota surabaya*” yang dilakukan oleh Ivan Kusumah Wardhana disimpulkan bahwa pada 3 pertandingan, dengan jumlah passing sebanyak 3099 kali (56%), maka setiap pertandingan rata- rata jumlah passing yang dilakukan sekitar 1000 kali. oleh karena itu passing sangat berperan penting dalam permainan futsal.

Passing yang baik adalah passing yang memiliki akurasi yang tinggi. Seperti yang dikatakan Clive Gifford (2002) passing yang tepat adalah passing yang dapat mengkoordinasikan bola dengan cara yang ideal tanpa direbut oleh lawan. Passing dengan ketepatan yang tinggi dapat digunakan dalam sebuah tim untuk memberikan variasi dalam permainan, memiliki kemampuan untuk menghancurkan pertahanan lawan, dan mencegah kebuntuan tim saat menghadapi lawan yang memiliki kemampuan bertahan yang baik. Maka dari itu ketepatan passing dari setiap individu sangat berperan penting dalam mengarahkan bola ke sasaran. Hal tersebut senada dengan pengertian ketepatan yang diungkapkan oleh Rubianto Hadi (2007) bahwa ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan

sesuatu sesuai dengan sasaran yang dikehendaki. Dari pengertian tersebut didalam permainan futsal dapat disimpulkan Ketepatan adalah kapasitas individu untuk mengarahkan bola ke tujuan yang ideal. Oleh karena itu, untuk menghasilkan ketepatan passing yang baik, maka pemain dituntut untuk berlatih terus-menerus, sehingga menimbulkan gerakan otomatis, khususnya perkembangan yang dilakukan tanpa diperintahkan. Latihan ketepatan passing yang dilakukan terus menerus tanpa variasi dalam berbagai model persiapan akan menyebabkan kelelahan bagi pemain saat persiapan dilakukan. (Luxbacher, 2011).

Latihan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan fungsi organ tubuh, peningkatan kualitas fisik dan teknik. Peneliti mencoba menerapkan metode latihan *Small Sided Games* dan *Rondo* guna meningkatkan ketepatan passing pemain klub futsal Aldifa Banjarmasin. Latihan *Small Sided Games* merupakan latihan dengan situasi permainan sebenarnya yang memodifikasi peraturan permainan sebenarnya dengan memperkecil ukuran lapangan dan mengurangi jumlah pemain. Sehingga pemain dapat meningkatkan aspek teknik, fisik, dan taktik. Salah satunya latihan *Small Sided Games* berguna untuk meningkatkan salah satu teknik atau keterampilan futsal yaitu ketepatan passing terutama passing mendatar. Karena Pemain dituntut untuk menghadapi situasi tekanan seolah-olah berada dalam situasi sesungguhnya. Bentuk latihan *Small Sided Games* juga bisa dijadikan model latihan bagi para pemain karena tidak monoton dan membosankan. Kelebihan dari

metode ini adalah pemain akan menghadapi layaknya permainan sesungguhnya, sehingga teknik yang dihasilkan juga sesuai dengan permainan sesungguhnya. Dan kaitan *Small Sided Games* dengan ketepatan passing adalah ukuran lapangan yang lebih kecil dari yang sebenarnya maka pemain dituntut untuk melakukan passing yang akurat dan tepat karena apabila passing tidak akurat dan tepat maka bola akan mudah direbut karena ukuran lapangan yang kecil.

Latihan *Rondo* adalah metode permainan yang dimana satu kelompok pemain menguasai bola dengan orang yang lebih banyak atas kelompok pemain perebut. Tujuan kelompok yang menguasai bola adalah untuk menjauhkan bola dari para pemain perebut, sedangkan tujuan pemain perebut bertujuan untuk merebut bola. Dalam *Rondo* pengambilan keputusan sangat berperan penting karena pemain tidak bisa memegang bola dengan waktu yang lebih lama. Kelebihan *Rondo* adalah pemain akan berpikir cepat dalam latihan ini karena pemain harus mengambil keputusan secara instan dalam jarak dekat berdasarkan apa yang dilakukan oleh rekan ataupun kelompok perebut sehingga memaksa pemain menunjukkan semua kualitas yang diperlukan. Dan kaitan *Rondo* dengan ketepatan passing adalah cepat mengambil keputusan ketika berada pada tekanan lawan sehingga sebuah tim mampu menguasai permainan dan memaksa pemain melakukan passing cepat dan tepat.

Klub futsal Aldifa Banjarmasin adalah salah satu klub pembinaan bagi pemain muda dengan rata-rata usia 18 tahun. Klub futsal Aldifa

Banjarmasin sendiri memiliki tujuan untuk menjadikan insan berkarakter, solid attitude, profesional dan berjiwa atlit dalam meraih prestasi. Untuk mencapai prestasi, penting untuk memberi binaan pada atlet melalui persiapan yang terorganisir. Salah satu teknik yang harus dilakukan dan diperbaiki dalam bermain futsal di klub futsal Aldifa Banjarmasin adalah ketepatan passing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih banyak pemain yang melakukan kesalahan passing dan secara keseluruhan ketepatan pemain masih buruk. Hal ini dapat dilihat dari konsekuensi laga persahabatan klub futsal Aldifa Banjarmasin berhadapan dengan tim futsal AFT FC yang dimana banyak pemain melakukan kesalahan mendasar, terutama dalam melakukan passing sehingga pemain Aldifa Banjarmasin sering kehilangan bola yang mengakibatkan mudahnya lawan untuk melakukan serangan untuk menciptakan gol.

Pernyataan diatas dibenarkan oleh pelatih ketika peneliti melakukan wawancara dengan pelatih kepala klub futsal Aldifa Banjarmasin pasca klub Aldifa Banjarmasin mengalami kekalahan pada saat laga persahabatan melawan tim AFT FC, dimana pelatih menyebutkan faktor kekalahan klub futsal Aldifa Banjarmasin dikarenakan banyak pemain melakukan kesalahan passing ketika laga berlangsung, serta lemah dalam melakukan finishing untuk menciptakan gol. Pelatih juga menyebutkan bahwa program latihan sudah ada tetapi untuk jenis latihannya masih kurang. Sehingga peneliti berkeinginan untuk membantu pelatih untuk meningkatkan ketepatan passing pemain Aldifa Banjarmasin menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh latihan *Small Sided Games* dan *Rondo* untuk meningkatkan ketepatan passing dalam bermain futsal. Maka pertanyaan yang muncul terkait ketepatan passing adalah apakah ada pengaruh dari *Small Sided Games* dan latihan *Rondo* dalam meningkatkan ketepatan passing pemain futsal Aldifa Banjarmasin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang diuraikan diatas, identifikasi masalah yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan passing pemain klub futsal Aldifa Banjarmasin yang kurang baik
2. Passing dari pemain klub futsal Aldifa banjarmasin yang tidak tepat sasaran serta mudah direbut oleh lawan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan. Maka dari itu peneliti membatasi permasalahan supaya masalah tidak meluas dan untuk lebih memperjelas pembahasan hanya pada *latihan Small Sided Games dan Rondo*. Karena hal utama dalam penelitian ini adalah *Pengaruh latihan Small Sided Games dan Rondo terhadap ketepatan passing pemain klub futsal Aldifa Banjarmasin*.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari dasar permasalahan, Identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh latihan *Small Sided Games* terhadap peningkatan ketepatan passing pemain klub futsal Aldifa Banjarmasin ?
2. Apakah terdapat pengaruh latihan *Rondo* terhadap peningkatan ketepatan passing pemain klub futsal Aldifa Banjarmasin ?
3. Manakah latihan yang memberikan pengaruh lebih baik antara latihan *Small Sided Games* dan *Rondo* terhadap peningkatan ketepatan passing pemain klub futsal Aldifa Banjarmasin ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian diharapkan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis tersebut adalah dapat menunjukkan bukti secara ilmiah mengenai pengaruh latihan *Small Sided Games* dan *Rondo* terhadap peningkatan ketepatan passing pemain klub futsal Aldifa Banjarmasin sehingga munculnya pemain-pemain yang berkualitas dari klub Futsal Aldifa Banjarmasin.

2. Secara Praktis

1. Bagi pelatih, dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai program latihan yang telah diberikan dan memberikan informasi tentang variasi dalam latihan.

2. Bagi pemain, dapat digunakan sebagai kontribusi untuk meningkatkan pada kemampuan ketepatan passing.